

Tokoh Dasiyah dalam Novel Gadis Kretek: Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Adi Joni Yanto ^{a,1*}, Agik Nur Efendi ^{a,2}

^a Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

* Corresponding author: adijoni.taledor@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 3 September 2025	Direvisi: 2 November 2025	Tersedia Daring: 10 November 2025
ABSTRAK			
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan peneliti tentang karya sastra. peneliti memilih novel sebagai objek, kebanyakan novel diangkat dari kehidupan sipenulis yang menceritakan kehidupan masyarakat (manusia). Hierarki kebutuhan Abraham Maslow tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ditemukan dalam karya sastra. Dalam perspektif psikologi, tingkah laku seseorang ditentukan oleh keinginan untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan memuaskan menurut pandangan individu masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan membaca kritis serta memahami, Menandai teks-teks atau data yang berkaitan dengan kebutuhan bertingkat tokoh, Mengutip data yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang mengandung lima aspek kebutuhan, mencatat teks dialog, kutipan dan narasi pada novel berjudul <i>Gadis Kretek</i> karya Ratik Kumala. Adapun cara menganalisis data yaitu mengidentifikasi data pada tokoh utama, mengklasifikasi kebutuhan bertingkat pada tokoh utama, mendeskripsikan data hierarki kebutuhan dan macam-macam pada tokoh novel, menyimpulkan data-data hierarki kebutuhan. Adapun hasilnya yaitu kebutuhan fisiologis pada tokoh Dasiyah terpenuhi berupa pemenuhan ASI pada Dasiyah yang masih bayi, kebutuhan rasa aman pada tokoh Dasiyah belum terpenuhi dikarenakan tokoh sangat terancam dan tidak memiliki kebebasan, kebutuhan cinta kasih pada tokoh Dasiyah sudah terpenuhi yaitu Dasiyah menemukan laki-laki yang ia cintai, kebutuhan harga diri pada tokoh Dasiyah sudah terpenuhi yaitu tingwe bikinan Dasiyah di beli dengan harga yang mahal, kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Dasiyah juga terpenuhi dibuktikan Tokoh membuat percaya ayahnya dengan segala perilaku tokoh setiap hari yang tidak meragukan lagi ayahnya untuk menjadi penggantinya.			
Kata Kunci	<i>Hierarki Kebutuhan, Novel, Psikohumanistik</i>		

ABSTRACT

This research stems from the investigator's interest in literary works, particularly novels, which often reflect the authors' lives and human experiences within society. It aims to demonstrate that Abraham Maslow's Hierarchy of Needs is not only relevant to daily life but also evident in literature. From a psychological viewpoint, individual behavior is driven by the desire for a happier and more fulfilling life, as perceived by each person. This study specifically seeks to describe the fulfillment of physiological, safety, love and belongingness, esteem, and self-actualization needs as portrayed in the chosen literary work.

The study employs a qualitative descriptive approach, emphasizing the subject's perspective, the research process, and underlying meanings, using theoretical frameworks to align findings with facts. Data collection involves critical reading and note-taking, including marking relevant texts, quoting data (words, phrases, sentences, paragraphs, discourse) containing the five needs aspects, and recording dialogues, excerpts, and narratives from Ratih Kumala's novel "Gadis Kretek." Data analysis includes identifying and classifying the main character's hierarchical needs, describing these needs, and summarizing the findings.

The results indicate that Dasiyah's physiological needs are met through breast milk in infancy. Her safety and security needs remain unfulfilled due to constant threats and lack of freedom. However, her love and belongingness needs are met when she finds love. Her esteem needs are satisfied as her handmade "tingwe" sells at a high price, signifying recognition. Finally, her self-actualization needs are fulfilled as she gains her father's trust, proving herself capable of becoming his successor.

Keywords	<i>Hierarchy of Needs, Novel, Psychohumanisti</i>
-----------------	---

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif yang menggambarkan realitas sosial dan budaya. Selain sebagai sarana artistik, sastra berperan dalam membentuk pemahaman manusia terhadap nilai-nilai kehidupan (Gaby Rostawa, 2018). Melalui berbagai kisah dan refleksi, karya sastra tidak hanya menjadi media ekspresi tetapi juga memberikan wawasan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Karya sastra terus berkembang seiring dinamika kehidupan masyarakat. Bentuknya beragam, seperti puisi, prosa, dan drama (Imas Juidah 2023). Salah satu prosa fiksi yang populer saat ini adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia *novelia* yang berarti "barang baru yang kecil". Novel merupakan karya fiksi imajinatif yang mengisahkan kehidupan melalui unsur intrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang yang saling berkaitan. (Norvia Permata Silviandari 2023). Pada umumnya novel menceritakan kehidupan tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat watak dan tabiatnya. Novel adalah batu loncatan untuk mengenal lebih dekat kepribadian seseorang. Kejadian dan hikmah didapatkan dari problematika yang dijalankan menjadi suatu hal untuk

memberikan peluang kepada manusia mau bertindak merusak atau membangun. (Oktaviani, S., Khalifah, M., Rokiah, R., & Efendi, A. N. 2024)

Hal ini terkait dengan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh dalam novel "*Gadis Kretek*," yang dipengaruhi oleh kondisi kepribadian mereka. Dalam perspektif psikologi, tingkah laku seseorang ditentukan oleh keinginan untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan memuaskan menurut pandangan individu masing-masing.

Terdapat berbagai pendekatan dalam mengkaji karya sastra, salah satunya pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini melihat karya sastra sebagai cerminan aspek kejiwaan melalui pengalaman tokoh-tokohnya. Psikologi sastra mencakup empat hal: pemahaman kejiwaan penulis, proses kreatif penulisan, penerapan prinsip psikologi dalam karya, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis pembaca (Nasrika Dewi Puspitasari 2019). Novel menjadi salah satu bentuk sastra yang sering dikaji secara psikologis, karena menyajikan kisah kehidupan tokoh dan lingkungannya secara runtut dan realistis. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya (Arbayah 2013).

Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka.

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow mempercayai bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Menurut Maslow dalam: (Rais Arham Dinata 2022). Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). (Azmia Aulia Rahmi, 2022) Sehingga pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup 5 kebutuhan tersebut (Sita Asmaya, Moh Najid, 2019)

Novel *Gadis Kretek* yang ditulis oleh Ratih Kurmala menarasikan tentang muatan-muatan sejarah yang terjadi dalam dunia industri rokok kretek di Indonesia. Novel tersebut diklasifikasikan beberapa peran yang di antaranya: Jeng Yah sebagai pemeran utama, Jeng Ya menjadi wanita inspirasi yang masih relevan

jika di implmentasikan di masa modern ini. Tokoh di dalam sebuah karya sastra pasti memiliki kisah dan kebutuhan yang harus dipenuhi, memiliki permasalahan yang harus dipecahkan dan penulis akan mencari jalan dan alur cerita yang menarik untuk tokoh tersebut, tokoh novel pasti memiliki sifat dan perannya sendiri, dan peran pembantu dalam alur setiap ceritanya (Maria Cynthia, 2016).

Kebaharuan penelitian ini yaitu pada pembahasan yang dikaitkan dari berbagai aspek seperti, hukum, budaya, tradisi, medis, dan alur novel yang diteliti yaitu alur maju mundur. Tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan kebutuhan fisiologis pada tokoh Dasiyah, kebutuhan rasa aman pada tokoh Dasiyah, kebutuhan cinta dan kasih pada tokoh Dasiyah, kebutuhan harga diri pada Tokoh Dasiyah, kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Dasiyah. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang kritik sastra, khususnya lebih mengenal dan mengetahui aspek hierarki kebutuhan bertingkat pada tokoh novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Penelitian ini sangat memotivasi khususnya para perempuan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai perkembangan zaman.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya (Feny Rita Fiantika 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji tentang individual seseorang. Penelitian ini mengkhususkan pada kebutuhan tokoh yang ada dalam novel yaitu *Gadis Kretek*. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Data utama yang digunakan berupa kutipan-kutipan teks yang terjadi dari kalimat dan penggalan paragraf yang menggambarkan aspek kebutuhan tokoh utama dalam novel *Gadis Kretek*. Sementara sumber data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain yang berupa buku, artikel yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan membaca kritis serta memahami, Menandai teks-teks atau data yang berkaitan dengan kebutuhan bertingkat tokoh, Mengutip data yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang mengandung lima aspek kebutuhan, mencatat teks dialog, kutipan dan narasi pada novel berjudul *Gadis Kretek* karya Ratik Kumala. Adapun cara menganalisis data yaitu mengidentifikasi data pada tokoh utama, mengklasifikasi kebutuhan bertingkat pada tokoh utama, mendeksripsikan data hierarki

kebutuhan dan macam-macam pada tokoh novel, menyimpulkan data-data hierarki kebutuhan (Muhammad 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia, seperti kebutuhan makan, minum, oksigen, istirahat, tempat tinggal. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, berakibat pada malnutrisi, kelelahan, hilangnya energi, obsesi terhadap seks. (A Z Rizqiyah, *et al*, 2020) Kebutuhan-kebutuhan yang biasanya dijadikan titik tolak teori adalah apa yang disebut dorongan-dorongan fisiologis. Kedua perspektif yang lumrah melandai kebutuhan-kebutuhan ini: kesatu kelanjutan rancangan *homeostasis* (usaha otomatis dalam tubuh untuk mempetahankan aliran darah yang konstan dan normal), dan kedua, pendapat bahwa selera (pilihan akan makanan yang lebih digemari) merupakan petunjuk yang cukup efisien bagi kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan dalam tubuh (Nurul Iman 1984). Seperti data yang menunjukkan kebutuhan fisiologis:

Ia mengajak Roemaisa dan Dasiyah yang sedang lucu lucunya ke acara mitoni tersebut. Ia tahu, sesekali Djagat melirik ke Roemaisa yang masih singset meski sudah melahirkan. **Dan ketika istri Idroes Moeria membuka payudara untuk menetekki putri mereka**, Idroes sempet pandangan mata Djagat yang menatap dua detik lebih lama dari seharusnya. (Kumala/FS/122)

Kutipan tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa Dasiyah membutuhkan ASI untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. (Asnah Yuliana 2018) Kebutuhan fisiologis adalah hierarki kebutuhan dasar yang paling mendesak dan prioritas utama. Kebutuhan ini berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup individu. Bayi yang baru lahir, seperti Dasiyah, sangat bergantung pada asupan nutrisi yang tepat untuk tumbuh kembang optimal dan bertahan hidup. ASI tidak sekadar "susu". Ini adalah cairan ajaib yang diciptakan alam dengan komposisi nutrisi sempurna untuk bayi. Kutipan tersebut menyebutkan ASI mengandung nutrisi yang kaya akan gizi, protein B12, dan asam amino. Poin krusial di sini adalah protein B12 dan asam amino yang penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi, yang pada akhirnya berkaitan langsung dengan kecerdasan anak. Ini menunjukkan bahwa ASI bukan hanya tentang kelangsungan hidup fisik, tetapi juga tentang pembangunan fondasi kognitif dan perkembangan otak yang optimal. Kekurangan nutrisi penting

ini pada masa-masa awal kehidupan dapat memiliki dampak jangka panjang pada potensi intelektual anak. (khusnul Khatimah, Sadrah AS Satillah 2024)

Pemberian ASI secara optimal digarispawahi sebagai cara yang efektif dan efisien untuk mencegah kematian dan kesakitan pada bayi. Ini adalah pernyataan yang sangat penting, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat. Bayi yang tidak mendapatkan cukup ASI disebut mudah terkena infeksi akut. Hal ini karena ASI mengandung antibodi dan faktor imunologi lain yang membangun sistem kekebalan tubuh bayi, melindunginya dari berbagai penyakit. Kutipan ini secara lugas menghubungkan kurangnya ASI dengan tingginya angka kematian bayi di negara berkembang seperti Indonesia. Ini adalah masalah serius yang membutuhkan perhatian serius. Ketika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup, mereka menjadi lebih rentan terhadap infeksi seperti diare, pneumonia, dan penyakit lain yang seringkali berakibat fatal di lingkungan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, promosi dan dukungan untuk menyusui eksklusif menjadi strategi kunci dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan di negara-negara tersebut.

B. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman akan muncul jika dengan sendirinya jika kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Jika kebutuhan fisiologis relatif sudah terpenuhi maka kemudian akan muncul kebutuhan akan rasa aman kebutuhan ini meliputi, keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan, rasa takut, kekacauan; kekacauan, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan dan perlindungan dan lain sebagainya (Nurul Iman 1984).

Pemenuhan kebutuhan rasa aman memungkinkan seorang akan fokus pada diri sendiri dan pencapaian tingkat pemenuhan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow. Rasa aman disini menunjukkan keberadaan individu merasa tidak ada yang mengancam, tidak terikat oleh peraturan atau norma-norma yang membuat individu merasa tertekan seperti kutipan dibawah ini.

Sore itu juga, TNI langsung menyerbu rumah Idroes Moeria bersama segerombolan orang yang mendukung pengganyangan PKI. Mereka menangkap Jeng Yah dan Idroes Moeria pada malam ketika SoeRaja terpaksa mence-burkan diri di lumpur sawah demi menyelamatkan dirinya. Jeng Yah ditangkap atas hubungan cintanya dengan SoeRaja. Idroes Moeria ditangkap sebagai orangtua yang merestui hubungan cinta putrinya dengan seorang komunis. Mereka menyebar sekarung undangan pernikahan Jeng

Yah ke muka gadis itu, sebagai bukti nyata keterlibatannya dengan komunis. (Kumala/RA/227)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Dasiyah menjadi tersangka karena menjalin hubungan asmara dengan Soraya, yang dicurigai sebagai seorang komunis. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara peraturan dan norma sosial pada masa itu dengan kondisi saat ini, baik dari segi administrasi maupun mekanisme hukum. Pada periode tertentu dalam sejarah Indonesia, tuduhan terkait afiliasi dengan paham komunisme memiliki konsekuensi serius, seringkali tanpa proses hukum yang adil, dan berdampak besar terhadap individu serta hubungannya. Situasi ini mencerminkan betapa kuatnya stigma dan penolakan terhadap komunisme pada masa itu.

Keberadaan paham komunisme di Indonesia bukanlah fenomena baru; akarnya dapat ditelusuri sejak masa penjajahan Belanda. Awal mula perkembangan paham ini ditandai dengan pendirian *Indische Sociaal-Democratische Vereeniging* (ISDV) pada tanggal 9 Mei 1914 di Surabaya. ISDV didirikan oleh Josephus Franciscus Sneevliet, seorang komunis, bersama sekitar 60 orang sosial demokrat. ISDV merupakan cikal bakal penting bagi perkembangan komunisme di Indonesia. Organisasi ini mengalami perubahan nama dan identitas seiring waktu Mei 1920, ISDV berganti nama menjadi Perserikatan Komunis di Hindia. Pada tahun 1924, organisasi ini kembali berganti nama menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Perjalanan historis ini menunjukkan bagaimana sebuah kelompok sosialis awal bertransformasi menjadi partai politik yang memiliki pengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia, hingga kemudian dilarang dan dianggap sebagai ancaman nasional (Cepruddin, dan Retno 2024). Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman pada Dasiyah tidak terpenuhi secara keseluruhan karena unsur ketergantungan pada norma-norma hukum yang harus dipenuhi.

C. Kebutuhan Cinta Kasih

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta kasih dan rasa memiliki, maka seseorang akan merasa tiadanya teman, kekasih, atau anak-anak. Ia akan haus dengan hubungan penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan berikhtiyar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. Rasa memiliki atau cinta kasih dapat berpengaruh yang luar biasa bagi jiwa seseorang, dan kebutuhan akan cinta kasih sangat penting untuk membangkitkan kembali semangat manusia. (Nurul Iman 1984) Kebutuhan akan cinta dan kasih menyangkut pemberian dan penerimaan kasih sayang. Kebutuhan bisa membuat motivasi untuk keberlangsungan hidup yang

lebih lengkap.

Akhirnya Idroes Moeria setuju. SoeRaja akan diberi pekerjaan, tapi tidak tinggal di rumah mereka. Dasiyah tersenyum pada pemuda itu dengan keputusan final ayahnya. Dia cukup lega. Lega karena SoeRaja, si pemuda yang biasa berkelana, kini di sini saja, menungguinya, bekerja untuk-nya. **Dasiyah senyatanya diam-diam telah jatuh cinta pada pemuda itu.** Dia melihat ada bagian dari dirinya yang kehidupannya dijalani SoeRaja: pergi berkelana, bebas ke mana saja. Kembara. (Kumala/CK/177)

Rasa kepedulian yang ditunjukkan Dasiyah terhadap Soraya bukan sekadar simpati biasa, melainkan penyebab adanya perasaan suka. Mengingat Dasiyah sudah menginjak usia dewasa, pemikiran tentang kehidupan, termasuk mengenai hubungan interpersonal, sudah tertanam kuat. Pada fase dewasa awal, individu mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, termasuk pentingnya mencintai diri sendiri sebagai landasan untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Pengalaman ini membentuk bagaimana seorang perempuan dewasa awal berpikir, merasakan, dan bertindak dalam konteks hubungan, menciptakan kerangka bagi Dasiyah untuk mengekspresikan perasaannya terhadap Soraya. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang secara inheren membutuhkan interaksi dan koneksi dengan individu lain. Kebutuhan ini mendorong terjadinya ketertarikan satu sama lain seiring berjalannya waktu. Ketertarikan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik antara lawan jenis maupun sesama jenis, dan merupakan fondasi dari berbagai jenis hubungan.

Ketika individu merasakan ketertarikan, ada keinginan untuk menjalin hubungan, baik itu sekadar menyukai, mencintai, membangun persahabatan, atau bentuk hubungan intim lainnya. Ketertarikan antarpribadi ini menghasilkan berbagai dinamika hubungan yang kompleks. (Yudistira Fauzi Indrawan, Ridha Rahma Nisa Hasibuan 2024) mengemukakan beberapa faktor penting yang memengaruhi munculnya ketertarikan antarpribadi: faktor-faktor kedekatan fisik, keadaan afektif, asosiasi emosional, dan persepsi karakteristik yang diamati. Semua elemen ini berkontribusi pada pembentukan ikatan dan perasaan suka antarindividu. Dari penjelasan tersebut kebutuhan akan cinta kasih pada Dasiyah sudah terpenuhi yaitu tokoh Dasiyah sudah jatuh cinta kepada laki-laki yang ia temui.

D. Kebutuhan Harga Diri

Penghargaan dari orang lain, pengakuan, penerimaan, perhatian, penerimaan, kedudukan, nama baik serta penghargaan. (Nurul Iman 1984)

Individu ini yang cukup memiliki harga diri lebih percaya diri serta lebih mampu, maka lebih produktif Penghargaan akan diberikan atas keberhasilan seseorang mencapai tujuan. Kekaguman seseorang menunjukkan bahwa ia menghargai dengan memberikan pujian, atau apresiasi. Salah satu bagian dari penghargaan diri sendiri dan orang lain kebebasan dan kekaguman yang diinginkan tokoh Dasiyah. Menciptakan hal baru yang membuat seseorang takjub akan hasil tersebut. Berikut kutipan kebutuhan akan harga diri.

Meski demikian, toh Idroes Moeria tidak cepat menyerah. Ia mendekati beberapa pemodal lain, dan dengan cara yang sama, ia memberikan tingwe Dasiyah. **Hingga pada akhirnya, beberapa orang datang ke rumah Idroes Moeria, berniat membeli tingwe Dasiyah dengan harga tinggi per batangnya.** Mereka penasaran dengan cerita gethok tular yang dikisahkan orang-orang yang pernah mencicipi tingwe buatan Dasiyah. (Kumala/HD/144)

Data menunjukkan bahwa tingwe (tembakau lintingan dewe) buatan Dasiyah kini mencapai harga jual yang tinggi di pasaran. Hal ini terjadi karena tingwe Dasiyah sangat digemari dan disukai banyak orang. Dasiyah sendiri bahkan tidak menyangka bahwa produk buaatannya akan dihargai dengan cukup mahal. Fenomena ini mencerminkan dampak besar dari penghargaan, pengakuan, penerimaan, perhatian, status, dan reputasi baik yang diterima dari orang lain. Bagi individu, penghargaan dari lingkungan sosial merupakan faktor krusial dalam membentuk harga diri.

Seseorang yang memiliki harga diri yang kuat cenderung lebih percaya diri dan merasa lebih mampu dalam melakukan berbagai hal. Kondisi ini pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas mereka. Sebaliknya, individu yang kurang mendapatkan penghargaan atau merasa tidak diakui akan rentan terhadap perasaan rendah diri dan ketidakberdayaan. Dasiyah, diapresiasi yang tinggi terhadap tingwenya tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga secara signifikan memperkuat harga dirinya. Pengakuan ini kemungkinan besar memberinya dorongan untuk terus berkarya dan mengembangkan potensinya. (Siagian, Supriadi 2024)

Hal tersebut klasifikasi prinsip-prinsip pemberian penghargaan sebagai berikut: 1). Penilaian didasarkan pada "perilaku" bukan "pelaku". Untuk membedakan antara 'pelaku' dan 'perilaku' memang masih sulit, terutama bagi yang belum terbiasa: 2). Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya: 3). Pemberian penghargaan dapat berupa perhatian lebih atau perhatian intensif. Alternatif bentuk hadiah yang

terbaik bukan hanya berupa materi, tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik; 4). Pemberian penghargaan distandarkan pada proses, bukan hasil. Penjelasan tersebut menunjuk bahwa kebutuhan harga diri Dasiyah sudah terpenuhi melalui pemberian hadiah atas pencapaiannya yang apresiasi tinggi.

E. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Bentuk kebutuhan ini tentu saja berbeda-beda bagi masing-masing orang. Munculnya kebutuhan aktualisasi diri berdasarkan dari pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, cinta kasih, dan harga diri yang ada pada sebelumnya. Seorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Menurut Maslow dalam (Nurul Iman 1984), ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang sudah mencapai aktualisasi diri, diantaranya; mampu melihat realitas secara efisiensi, penerimaan pada diri sendiri dan orang lain menerima, spontanitas terhadap sesuatu dibuktikan dengan perilaku. Hal tersebut sangat relevan dengan kehidupan pembuktian akan membungkam dan akan membawa kepercayaan kepada halayak umum artinya keberadaan seseorang di suatu daerah dapat dibaca apabila orang tersebut membuat halayak umum percaya bahwa dirinya pantas diakui.

Idroes Moeria begitu memercayai putrinya, dia tentu saja telah lama memberi tahu rahasia campuran saus Kretek Merdeka! Juga kretek-kretek lain yang gagal di pasaran. Ketika tiba waktunya menerima setoran uang hasil penjualan, Idroes Moeria yang kadang malas pun menyuruh orang-orang setor ke Dasiyah. Berangsur-angsur, dari sekadar cuma dititipkan uang saja, hingga Dasiyah akhirnya membuat pembukuan Merdeka!. Dia jugalah yang memisahkan antara uang yang harus diputar untuk memproduksi Merdeka! ini adalah uang yang tak bisa diganggu gugat dan uang keuntungan yang diperbolehkan Dasiyah untuk ayahnya bereksperimen dengan kretek-kretek baru dengan campuran saus baru pula. Dasiyah praktis menjadi kepercayaan Idroes Moeria. (Kumala/AD/ 140)

Kutipan tersebut termasuk Karakteristik dari Idroes ayahnya Dasiyah dalam eksperimen kehidupan pembentukan karakter Dasiyah sangat penting jika di implementasikan di zaman sekarang. Sebab naluri kebebasan itu menjadi esensial dalam kerangka kebutuhan dasar manusia, misalnya di dalam pasal 28E ayat 21 UUD 1945 hak tersebut dijamin secara konstitusi. Bahkan keberanian Dasiyah dalam membentuk produk saus baru di Kretek perusahaan ayahnya meninggalkan kehidupan kontemporer dan fokus kepada optimalisasi perkembangan zaman, agar pasar/bursa

rokok milik ayahnya bisa menyesuaikan zaman. Namun di sisi yang lain kebebasan menjadi ancaman bagi orang yang tidak bisa memanfaatkan itu secara baik. Menurut Moh. Hatta dan Yamin dalam persiapan BPUPKI menyatakan kebebasan berpendapat merupakan hak alamiah yang membebaskan manusia berbicara yang menurut mereka benar. (Wahyuni, Rizki dan Yati Shafrina 2024)

Hal tersebut menjelaskan Kebebasan berpendapat yang dimiliki oleh tokoh Dasiyah jika di analogikan kepada beberapa jurnalis yang enggan mengeluarkan kebebasan berpendapat akan menjadi sebuah rujukan bagaimana kehidupan Dasiyah di era orde baru itu yang sangat melarang orang berekspresi. Percaya diri merupakan modal awal yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan aktualisasi diri. (Azmi Aulia Rahmi, 2022) Dengan sifat percaya diri, individu dapat mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Pengaktualisasian tokoh Dasiyah untuk menciptakan kretek terkenal se Indonesia dibuktikan dengan sikap dan perilaku Dasiyah yang mengurus pabrik setiap hari. Prasangka masyarakat yang sering di gaungkan yaitu terkait kesetaraan gender dimana kesetaraan gender disini masyarakat memandang bahwa perempuan tidak layak melakukan pekerjaan laki-laki dan sebagainya. Feminisme liberal lebih menekankan pemikirannya individu, yaitu pentingnya kebebasan dan otonomi. Masyarakat menganggap bahwa wanita kurang memiliki intelektualitas dan kemampuan fisik dibandingkan pria. Anggapan inilah yang ditentang oleh feminisme liberal (Sarah Andrianti 2011). Aktualisasi tokoh Dasiyah sudah terpenuhi dengan membuat ayahnya mengakui bahwa ia benar pantas menggantikannya.

SIMPULAN

Lima aspek kebutuhan Abraham Maslow dikaitkan dari sudut pandang seperti, budaya, kesehatan, agama, sejarah, hukum. Dari data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek hierarki kebutuhan pada tokoh Dasiyah dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis pada tokoh Dasiyah terpenuhi berupa pemenuhan ASI saat Dasiyah yang masih bayi, kebutuhan rasa aman pada tokoh Dasiyah belum terpenuhi dikarenakan tokoh sangat terancam tidak memiliki kebebasan, kebutuhan cinta kasih pada tokoh Dasiyah sudah terpenuhi yaitu Dasiyah menemukan laki-laki yang ia cintai, kebutuhan harga diri pada tokoh Dasiyah sudah terpenuhi yaitu tinggwe buatan Dasiyah di beli dengan harga yang mahal, kebutuhan aktualisasi diri pada tokoh Dasiyah juga terpenuhi dibuktikan Tokoh membuat percaya ayahnya dengan segala perilaku tokoh setiap hari yang tidak meragukan lagi ayahnya untuk menjadi penggantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan terimakasih kasih kepada Allah SWT memberikan penulis kesehatan dan kesempatan untuk bisa menulis artikel ini dengan keadaan sehat. Shalawat salam selalu tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbayah, (2013) “ Model Pembelajaran Humanistik“ *Dinamika Ilmu*, 13, (2), 2
- Asnah Yuliana, 2018 “Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka”, *LIBRARIA*, 6, (2), 357.
- Aulia, Azmia Rahmi, Rina Hizriyani, Cucu Sopiah. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 205-214
- Ceprudin, Dan Retno Mawarini Sukmariningsih. (2024) "Labeling PKI Dan Dampaknya Terhadap Pemenuhan HAM Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa." *Jurnal Ilmiah Hukum dan Dinamika Masyarakat* 22, (2), 173.
- Feny Rita Fiantika, 2022 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2.
- Gaby Rostawa,”(2018) Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang Dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudor Kajian Psikologi Humanistik “. *International Journal Of Education, Language, And Literature.*, Vol 1, No. (2) ,3
- Imas Juidah. (2023) *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Selat Media Patners.), 8-9.
- Khusnul Khatimah, Sadrah AS Satillah, Vira Fitriani, Dkk, (2024), “Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak”, *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 13, (2), 225.
- Muhammad, (2011) *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 194.
- Maria Cynthia, M. I. (2016). Analisis Korelasi Iklan TV Coca-Cola Di Indonesia Dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Virtual*, 64-74.
- Nasrika Dewi Puspitasari, (2019) “ Hierarki Kebutuhan Psikologi Humanistik Dalam Novel Arah Langka Karya Fiersa Besari Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”, (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar , Magelang, Tesis), 1.

- Nopi Rahmawati, (2018), "Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Hangkang: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow", Jurnal Spala, 2, (1), 3-5.
- Norvia Permata Silviandari, "Kepribadian Tokoh Meirose Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow" Diklosia , 6, (1), 2-3
- Nur Erlita Herparinda, (2024), " Hierarki Kebutuhan Tokoh Nathan Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriana Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow" Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa, 2, (1), 4.
- Nurul Iman, (1984), Motifasi Dan Kepribadian Oleh Abraham H. Maslow, Jakarta, Graha Media, 48.
- Oktaviani, S., Khalifah, M., Rokiah, R., & Efendi, A. N. (2024). Eksplorasi Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Serial Novel Dear Allah Karya Diana Febiantria. JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, 13(2), 273-288
- Rais Arham Dinata (2022), "Analisis Strukturalisme Genetik Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala" Kopula Jurnal Bahasa ,Sastra, Pendidikan, 4, (2), 30-31.
- Rizqiyah, A Z, Sukidin, W. Hartanto, P Suharso, S Wahyuni (2019). Efforts of young parents in meeting children's physiological needs. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1-6.
- Sarah Andrianti, (2015), "Feminisme", Jurnal Antusias, 1, (2), 67-80.
- Siagian, Supriadi. "Pengaruh Kompetensi Dan Pemberian Penghargaan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pt. Ds (Placeholder) Rencana Kabupaten Langkat." Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1, (1), 71.
- Sita Asmaya, Moh Najid, (2019), "Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif Kajian Psiko Humanistik Abraham Maslow", Journal Of Chemical Information And Modeling" , 9, (53), 3.
- Wahyuni, Rizki, Dan Yati Sharfina Desiandri. (2024) "Hak Asasi Manusia (HAM) Pada Kebebasan Berpendapat/Bereksperesi Dalam Negara Demokrasi Di Indonesia." Jurnal Sains Dan Teknologi, 5, (3), 964.
- Yudisrtiana Fauzi Indrawan, Ridha Rahma Nisa Hasibuan, (2024) "Relationship Between Democratic Parenting Patterns And Religiosity With Self Control Of Madrasah Aliyah Students State (MAN) 1 Medan, MEDALION JOURNAL: Medical Research, Nursing, Health And Midwife Participation, 5, (3), 220-235.